

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sesungguhnya perintah Allah yang diwajibkan kepada setiap Muslim dan Muslimah. Pada ayat 104 surah Al-Imran dijelaskan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

yang artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang yang beruntung.”<sup>1</sup>

Sudah menjadi kewajiban pada setiap individu untuk mengemban amanah dakwah ini di setiap kehidupannya masing-masing. Dakwah juga sudah menjadi bagian terpenting bagi seorang muslim dalam rangka menegakkan ajaran Islam yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupannya. Tidak berlebihan kiranya bila seorang muslim belum dapat dikatakan sebagai muslim yang utuh bila menolak atau menghindari hakikat dirinya untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai juru dakwah.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam surah Ar-Ra’d ayat 40.

وَإِنْ مَا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ  
الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

yang artinya :

“Dan sungguh jika kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) sebagian (siksaan) yang kami ancamkan kepada mereka atau kami wafatkan engkau, maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan kami-lah yang memperhitungkan (amal mereka).”<sup>3</sup>

<sup>1</sup> (Q. S : Al-Imran, 3:40)

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hlm.33.

<sup>3</sup> (Q.S : Ar-Ra’d, 13:40)

Berbicara mengenai dakwah salah satu untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merembaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan control sosial.<sup>4</sup>

Pemanfaatan media cetak sebagai salah satu sarana dakwah adalah upaya yang sangat efektif dan tidak monoton. Maksud dari ini adalah Penyampaian dakwah tidak harus selalu meliputi aspek berpidato berdiri di mimbar saja. Kini media yang luas dapat dijadikan sarana pendakwah dalam menyebarkan ajaran agama islam. Dahulu pada masa Rasulullah pesan-pesan dakwah disampaikan dengan menggunakan media langsung. Sekarang pesan-pesan dakwah dapat secara langsung kita sebarakan melalui media yang ada seperti radio, televisi, koran, surat kabar, teater, internet dan karya sastra dalam bentuk novel sekalipun.

Salah satu contoh dakwah melalui media cetak yaitu dengan tulisan atau dakwah *bi al-qalam*. Keistimewaaan berdakwah melalui media massa dengan menggunakan akses media seperti buku, sastra, jurnal dan hal hal lainnya yang berbaur kepenulisan aksesnya sangat luas dan sangat cepat. Dengan melihat kecepatan media massa memberikan dorongan untuk menyebarkan agama islam, media tulis merupakan media yang masih sangat di butuhkan dalam perkembangan dakwah islam. Berdakwah melalui media tulis Tidak akan mati termakan zaman. berdakwah melalui media tulis merupakan sarana yang sangat efektif yang bisa dilakukan oleh para pendakwah.

Salah satu media tulisan yang bisa dilakukan dalam penyebaran dakwah. yaitu karya sastra. Melalui karya sastra kita dapat mengetahui eksistensi

---

<sup>4</sup> Samantho, Ahmad Y. *Jurnalistik Islami*, Harakah, Jakarta, 2002, hlm.64.

kehidupan suatu masyarakat di suatu daerah atau tempat. Karya sastra pada umumnya memuat cerita tentang keadaan lingkungan, kebudayaan suatu daerah dan kejadian tentang tingkah laku manusia.<sup>5</sup>

Karya sastra adalah satu bentuk tulisan yang dijadikan sebagai media dakwah. Didalam karya sastra baik itu fiksi ataupun nonfiksi pasti terdapat suatu kisah moral yang mendidik. Diharapkan pesan – pesan moral yang disampaikan penulis melalui tulisannya seperti novel, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah subhana wataala.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Sastra adalah salah satu karya seni, karya seni itu terkandung unsur estetika. Karna karya sastra yang berbentuk novel tidak akan lepas dari latar belakang pengarangnya. Apalagi, pengarang tersebut seorang muslim. Kemungkinan besar karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya. Yaitu, peristiwa yang berlangsung atau dialaminya.<sup>6</sup> Novel merupakan cerita prosa tentang kehidupan manusia seperti halnya cerpen dan roman. Perbedaannya, novel memiliki cerita yang lebih panjang, lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen). Tetapi isinya lebih terbatas dari pada roman.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai dakwah kepenulisan sastra berbentuk novel, salah satu novelis yang terkenal adalah Asma Nadia. Sebagai bukti banyak novelnya yang terjual dengan lebel *best seller*. Sebagian besar juga banyak karya novel Asma

---

<sup>5</sup> Alam Tahrudin, “*Analisis Pendekatan Struktur dan Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerita Pendek Jodoh Karya A. A Navis*” (Tesis Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, 2011)

<sup>6</sup> 4Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Jogjakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1995), hlm. 332.

<sup>7</sup> Terry Eagleton, *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komperhensif* (Jakarta dan Bandung Jalan Sutra, 2006), hlm.60.

Nadia dijadikan film layar lebar. Seperti Emak Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela, Assalamualikum Beijing, Surga yang Tak Dirindukan, Jilbab Traveler : *Love sparks in Korea*. Di sisi lain Asma Nadia mampu menciptakan novel yang di dalamnya ada unsur religius yang selalu saja ada hikmah atau pesan-pesan dakwah dan pesan moral yang dapat di ambil.

Novel Asma Nadia adalah salahsatu novel dengan tata bahasa kepenulisan yang sangat ringan. Sebagai bukti banyaknya peminat baca dari kalangan anak muda. Anak muda zaman sekarang lebih menyukai hal-hal dari satu konten bacaan yang ringan ketimbang hal hal dari bacaan yang berat. Rendahnya minat baca anak muda menjadikan faktor utama anak Indonesia tertinggal dari negara-negara lain.

Terbukti dengan data yang ada. Sebuah studi penelitian yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 mengenai '*most Literate Nations in The World*'. Menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen data satu berbanding sepuluh ribu. Ironinya, angka ini berbanding terbalik dengan jumlah pengguna internet yang mencapai separuh dari total populasi penduduk Indonesia atau sekitar Rp 132,7 juta. Bahkan data yang dihimpun *statista.com* pada Januari 2018, disebutkan bahwa 44 persen populasi masyarakat Indonesia mengambil foto dan video menggunakan ponsel mereka.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menarik kembali peminat baca di Indonesia. Salah satunya berdakwah dengan melalui

---

<sup>8</sup> Rossa, Vania., Nodia, Firsta. (2018). Miris, Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,01 persen. *Lifestyle News*, 21 Februari. Diakses tanggal 14 Oktober 2018. <https://www.suara.com/lifestyle/2018/02/21/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen>.

Sastra. Novel merupakan media yang sangat tepat untuk menyebarkan ajaran nilai nilai moral dari islam.

Berbeda dengan Novel Asma Nadia yang lainnya novel *Bidadari Untuk Dewa*, yang akan penulis teliti merupakan novel Asma Nadia dengan alur cerita terpanjang, yang pernah beliau tulis selama karirnya di dunia kepenulisan. itu semua Disebabkan “rumit”nya perjalanan kehidupan dari pembisnis muda yang di angkat. Selain itu cerita dalam novel ini bukanlah cerita fiksi belaka melainkan kisah yang diangkat dari kisah nyata. Novel ini sebagai salah satu media dakwah yang sarat akan pesan-pesan moral. Mengemas secara indah bagaimana arti perjuangan akan cita-cita dan keyakinan terhadap takdir Allah subahawataala. Dalam penyampaian pesan dakwahnya, ketika menggunakan model analisis wacana Van Dijk. Hasil studi ini menyatakan, bahwa pesan dakwah yang ada dalam novel ini mencangkup aspek Aqidah, Syariah dan Akhlaq. Ditemukan secara tematik bahwa novel *Bidadari Untuk Dewa* mengkisahkan perjalanan seorang pemuda yang memutuskan untuk berbisnis dan menikah di usia yang relatif sangat muda dan harus menghadapi berbagai problema kehidupan. Mulai dari masalah keuangan, hutang, pelajaran bisnis, ujian wanita, persahabatan, bahkan nyaris kehilangan nyawa di usia 5 tahun awal pernikahannya. Akan menghiasi serta mewarnai dinamika novel “*Bidadari Untuk Dewa*”. Dilihat dari segi cerita novel ini banyak pesan-pesan moral yang belum banyak di ketahui. Dengan alasan-alasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya lebih dalam lagi. Penulis ingin mepresentasikan gambaran pesan –pesan dakwah Asma Nadia yang di salurkan dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka

penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “**Pesan-Pesan Dakwah Asma Nadia Dalam Novel “*Bidadari Untuk Dewa*” (Analisa Wacana Kritis).**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan – permasalahan yang ada. Dengan harapan berguna sebagai pijakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Apa sajakah Pesan –Pesan dakwah yang terkandung pada Novel Asma Nadia *Bidadari Untuk Dewa*?
2. Bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan Asma Nadia di dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
  - a. Mendeskripsikan Apa saja Pesan–Pesan Dakwah dalam Novel Asma nadia *Bidadari Untuk Dewa*?
  - b. Mengetahui bagaimana penyampaian pesan pesan dakwah tersebut disampaikan oleh Asma nadia di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan sastra Di Indonesia. Terkhusus dalam pengkajian novel.

## **2. KegunaanPraktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Mahasiswa yang berkeinginan mengadakan penelitian tentang pesan-pesan dakwah pada karya sastra yang berbentuk Novel.